

# ANALISIS PENERAPAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS DALAM KEMUDAHAN UMKM DI KOTA SURABAYA

Oktaviani Astridtia<sup>1</sup>, Agung Dwi Nugroho<sup>2</sup>  
Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika  
<sup>1,2</sup>Email: [astridtia11@gmail.com](mailto:astridtia11@gmail.com); [agungdwinugroho@stiemahardhika.ac.id](mailto:agungdwinugroho@stiemahardhika.ac.id)

## ABSTRAK

Sektor ekonomi saat ini dalam hal transaksi digital mengalami kemajuan teknologi yang sangat pesat, Khususnya di kota – kota besar seperti di Surabaya. Banyak UMKM sudah menerapkan pembayaran digital QRIS. Bahkan parkir saja sudah menggunakan system QRIS oleh Walikota Surabaya. Rata – rata UMKM yang berada di Kota Surabaya khususnya makanan, minuman, jasa, dan thrift pakaian menggunakan system pembayaran digital QRIS. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk pentingnya system pembayaran digital yang mudah di era sekarang. Selain efisien dan aman dari peredaran uang palsu, QRIS juga sangat mudah menerima dari segala bank / E-Wallet. Penelitian menggunakan Teknik kualitatif melalui analisis literatur dan melihat akurasi para pedagang UMKM yang menggunakan fasilitas ini.

**Kata kunci:** UMKM, QRIS, Kemudahan Pembayaran Digital

## ABSTRACT

*The current economic sector in terms of digital transactions is experiencing very rapid technological progress, especially in big cities such as Surabaya. Many MSMEs have implemented QRIS digital payments. Even parking already uses the QRIS system by the Mayor of Surabaya. On average, MSMEs in the city of Surabaya, especially food, beverages, services and clothing thrifts, use the QRIS digital payment system. This research was conducted with the aim of highlighting the importance of an easy digital payment system in the current era. Apart from being efficient and safe from the circulation of counterfeit money, QRIS is also very easy to accept from all banks / E-Wallets. The research uses existing qualitative data collection techniques and looks at the accuracy of MSME traders who use this facility.*

**Keyword:** MSMEs, QRIS, Digital Payment Facility

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam industry finansial telah menjadi satu dari pilar penting dalam memperkuat perkembangan ekonomi di zaman saat ini. Salah satu kemajuan penting adalah standar pembayaran digital QRIS, diciptakan oleh bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS memungkinkan transaksi pembayaran dilakukan secara cepat, aman, dan efisien melalui pemindaian kode QR menggunakan perangkat mobile. Implementasi QRIS bertujuan untuk menyederhanakan proses transaksi, mengurangi penggunaan uang tunai, dan mendukung inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat.

Pada era digital ini, QRIS sangat dibutuhkan karena beberapa alasan. Pertama, QRIS membantu mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang sering kali rentan terhadap risiko kehilangan atau pencurian. Kedua, QRIS mempercepat proses transaksi, yang penting dalam mendukung aktivitas ekonomi yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan konsumen. Ketiga, sistem ini meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pencatatan transaksi, yang membantu pelaku usaha, terutama UMKM, dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Menurut Saepudin et al. (2023), QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) diperlukan sebagai metode pembayaran yang efisien dan praktis dalam menjual produk Baduy secara online. QRIS memfasilitasi pelanggan untuk melakukan pembayaran dengan praktis melalui smartphone mereka dengan cara *scanning* kode QR tanpa harus membawa uang tunai atau kartu kredit. Penerapan QRIS dalam kehidupan sehari-hari sudah semakin meluas. Masyarakat dapat menggunakan QRIS untuk berbagai jenis pembayaran, mulai dari belanja di toko ritel, pembayaran layanan transportasi, hingga donasi ke tempat ibadah. Pengguna hanya perlu memindai kode QR yang tersedia di merchant atau layanan, memasukkan nominal pembayaran, dan menyelesaikan transaksi dengan konfirmasi melalui aplikasi perbankan atau dompet digital. QRIS membantu UMKM dalam mengelola arus kas dan pencatatan transaksi secara lebih efisien, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Pembahasan tentang penerapan QRIS dalam kemudahan UMKM di Kota Surabaya sangat relevan untuk dilakukan. Menurut Setiawan & Mahyuni (2020), UMKM melihat QRIS secara positif sebagai opsi pembayaran yang praktis dan mengurangi interaksi langsung. Namun, intensi penggunaan QRIS oleh UMKM dipengaruhi oleh faktor seperti persepsi positif terhadap QRIS, pengaruh pihak luar seperti pembeli dan influencer, serta persepsi hambatan seperti kualitas koneksi internet dan biaya penggunaan. QRIS memudahkan UMKM dengan menyediakan opsi pembayaran yang efisien dan praktis, tetapi perlu adanya pendidikan, sosialisasi, dan penanganan terhadap hambatan-hambatan yang dirasakan agar adopsi QRIS oleh UMKM dapat maksimal.

Kota Surabaya, yang merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di Indonesia, memiliki jumlah UMKM yang sangat penting. Peningkatan efisiensi dan inklusi keuangan melalui QRIS di kota ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana digitalisasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan. Studi ini juga memberikan wawasan bagi pemerintah dan pelaku usaha lainnya tentang pentingnya adopsi teknologi digital dalam sektor keuangan.

Namun, terdapat gap penelitian dalam kajian ini, yakni kurangnya literatur yang secara spesifik membahas dampak QRIS terhadap efisiensi operasional dan pertumbuhan UMKM di Kota Surabaya. Banyak penelitian yang telah dilakukan masih bersifat umum dan Belum memperdalam tentang pengalaman dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM saat mengadopsi QRIS. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada analisis literatur, yang berarti data primer dari survei atau wawancara langsung dengan pelaku UMKM di Surabaya tidak akan digunakan. Hal ini membatasi kedalaman analisis mengenai pengalaman praktis dan real-time dari penggunaan QRIS.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA QRIS di Era Digital

Menurut Wijayanto et al. (2022), digitalisasi bisa menjadi penyelesaian terhadap masalah dengan memungkinkan orang untuk tetap menjalankan kegiatan ekonomi dari rumah, sementara bisnis tetap dapat berjalan. Perlu adanya model wirausaha yang bisa menyesuaikan dengan perkembangan teknologi agar dapat memanfaatkan kesempatan dalam ekonomi digital ini.

### Penggunaan QRIS UMKM di Kota Surabaya

Contoh nyata dari penerapan QRIS adalah kemudahan yang dirasakan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Dengan menggunakan QRIS, UMKM di Surabaya mampu menyediakan opsi pembayaran yang lebih beragam bagi pelanggan mereka seperti Ovo, Shopeepay, Gopay. Ini tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga membantu UMKM meningkatkan penjualan dan meraih pangsa pasar yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.



Gambar 1. 1 Grafik Pangsa Merchant Qris per Kabupaten / Kota  
Sumber : Instagram.com jatimpemprov & kominfojatim

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif melibatkan analisis komprehensif mengenai penerapan QRIS dan dampaknya terhadap kemudahan UMKM di Surabaya. Desain Penelitian ini mencakup:

- a. Jenis Penelitian: Pendekatan Fenomenologi sebagai proses penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata atau tulisan orang yang dapat diamati dan ini berdasarkan studi literatur yang ada, serta diharapkan dapat mengisi gap tersebut dengan memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut di masa depan.
- b. Karakteristik: Ruang Lingkup penelitian objek penelitian melalui pengguna aplikasi E-Wallet Ovo, Gopay, Shopeepay, Link-Aja pada UMKM yang ada di Kota Surabaya.

#### **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana penerapan QRIS mempengaruhi efisiensi operasional dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM di Kota Surabaya?
3. Bagaimana kontribusi QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di Kota Surabaya, serta apa dampaknya terhadap ekosistem bisnis lokal?

#### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan QRIS mempengaruhi efisiensi operasional dan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM di Kota Surabaya
3. Untuk mengetahui kontribusi QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi UMKM di Kota Surabaya, serta apa dampaknya terhadap ekosistem bisnis lokal

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Pertama-tama, dengan mempelajari dampak penerapan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), UMKM akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Melalui QRIS, UMKM dapat memperoleh kemudahan dalam manajemen inventaris, pencatatan transaksi, dan pengendalian arus kas, yang secara langsung dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas bisnis mereka. Selain itu, penelitian ini akan membantu UMKM memperluas akses keuangan dengan memahami bagaimana QRIS dapat menjadi instrumen untuk meningkatkan inklusi keuangan. Dengan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan seperti kredit usaha dan investasi, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

Dari segi teoritis atau akademis, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur akademis tentang pembayaran digital dan inklusi keuangan. Dengan menganalisis pengalaman praktis UMKM dalam mengadopsi QRIS, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi ini memengaruhi ekosistem bisnis lokal, serta implikasinya dalam konteks inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengisi celah dalam literatur yang masih terbatas dalam hal ini, sehingga menyediakan wawasan baru dan mendalam bagi peneliti dan akademisi di bidang ini, serta dapat memperkaya pemahaman tentang adaptasi teknologi oleh UMKM di berbagai konteks lokal. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar yang kuat untuk merumuskan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku bisnis lainnya dalam mempromosikan adopsi QRIS dan memperkuat ekosistem UMKM secara lebih luas, serta dapat menjadi panduan bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

## **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Konsep dan Perkembangan Digitalisasi Pembayaran**

##### **A. Definisi dan Ruang Lingkup Digitalisasi Pembayaran**

Menurut Handayani & Soeparan (2022), digitalisasi pembayaran memiliki pengaruh terhadap jalannya revitalisasi UMKM. Transformasi pembayaran digital adalah istilah yang merujuk pada evolusi cara pembayaran berubah dari uang tunai menjadi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk transaksi elektronik. Proses digitalisasi pembayaran melibatkan pemanfaatan berbagai alat dan infrastruktur digital seperti kartu kredit/debit, layanan internet banking, mobile banking, aplikasi pembayaran digital, dan sistem pembayaran QRIS. Dengan adopsi transformasi pembayaran digital, baik individu maupun perusahaan dapat menjalankan transaksi keuangan dengan lebih praktis, efisien, dan aman, mengurangi ketergantungan pada uang tunai secara fisik.

Teknologi telah mengubah cara transaksi dilakukan dengan adopsi pembayaran digital. Sebelumnya, transaksi sering kali dilakukan dengan menggunakan uang tunai atau cek yang memerlukan pertukaran fisik. Namun, dengan munculnya teknologi seperti kartu kredit/debit, individu dapat melakukan pembayaran elektronik secara instan melalui mesin pembayaran atau terminal kartu. Kemudian, internet banking dan mobile banking memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan, seperti transfer dana dan pembayaran tagihan, melalui perangkat elektronik mereka seperti komputer atau ponsel pintar. Selain itu, aplikasi pembayaran digital seperti e-wallet dan sistem pembayaran QRIS memungkinkan individu untuk melakukan transaksi hanya dengan menggunakan perangkat mobile mereka dan memindai kode QR yang terhubung dengan rekening bank atau dompet digital mereka.

Dengan digitalisasi pembayaran, terdapat berbagai manfaat yang dapat dinikmati oleh individu dan bisnis. Transaksi menjadi lebih cepat dan efisien karena tidak perlu menunggu proses verifikasi pembayaran secara manual. Selain itu, digitalisasi pembayaran juga meningkatkan keamanan dengan adopsi teknologi enkripsi dan otorisasi yang kuat. Bagi bisnis, digitalisasi pembayaran memungkinkan mereka untuk meningkatkan layanan pelanggan, memperluas pasar, dan mengoptimalkan proses keuangan dan operasional mereka.

Namun, ada juga beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam digitalisasi pembayaran, termasuk masalah keamanan data, perlindungan privasi konsumen, dan kesenjangan digital yang menyebabkan beberapa individu dan bisnis sulit untuk mengakses infrastruktur dan layanan digital. Oleh karena itu, pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi, perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa digitalisasi pembayaran dapat diakses dan dinikmati oleh semua orang secara adil dan aman.

## **B. Evolusi Metode Pembayaran**

Menurut Tarantang et al. (2019), metode pembayaran mengalami evolusi seiring dengan kemajuan teknologi zaman sekarang. Evolusi metode pembayaran telah mengalami perubahan signifikan sepanjang sejarah, mempengaruhi cara manusia melakukan transaksi keuangan dari zaman kuno hingga era modern. Pada awalnya, sistem pembayaran yang digunakan adalah transaksi barter, di mana barang atau jasa ditukar dengan barang atau jasa lainnya tanpa menggunakan uang sebagai perantara. Namun, dengan berkembangnya peradaban manusia, uang mulai digunakan sebagai alat tukar yang universal.

Transaksi tunai adalah metode pembayaran yang paling umum digunakan selama berabad-abad. Dalam transaksi tunai, pembayaran dilakukan dengan menggunakan uang kertas atau logam yang memiliki nilai tertentu. Meskipun transaksi tunai memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam melakukan pembayaran secara langsung, namun adanya keterbatasan fisik dalam membawa uang tunai, risiko kehilangan atau pencurian, serta kesulitan dalam melakukan pembayaran jarak jauh menjadi beberapa tantangan yang dihadapi.

Kemudian, dengan berkembangnya teknologi, muncullah inovasi baru dalam metode pembayaran, salah satunya adalah penggunaan kartu kredit/debit. Kartu kredit memungkinkan pembayaran yang lebih praktis dan aman, di mana individu dapat melakukan pembelian dengan menggunakan kartu kredit tanpa perlu membawa uang

tunai secara fisik. Sementara itu, kartu debit memungkinkan pembayaran langsung dari rekening bank, memberikan akses yang lebih mudah terhadap dana yang dimiliki.

Selain kartu kredit/debit, internet banking dan mobile banking juga telah mengubah cara individu melakukan transaksi keuangan. Internet banking memungkinkan individu untuk mengakses rekening bank mereka dan melakukan berbagai transaksi keuangan melalui internet, tanpa perlu datang ke kantor cabang bank. Sementara itu, mobile banking memberikan kemudahan yang lebih besar dengan memungkinkan individu untuk melakukan transaksi keuangan melalui ponsel pintar mereka, di mana pun dan kapan pun mereka berada.

Evolusi ini tidak hanya memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi individu dalam melakukan transaksi keuangan, tetapi juga telah mengubah lanskap bisnis secara keseluruhan. Bisnis harus beradaptasi dengan perubahan teknologi ini dengan menyediakan berbagai opsi pembayaran kepada pelanggan mereka, mulai dari pembayaran tunai hingga pembayaran digital melalui kartu kredit/debit atau sistem pembayaran online.

Dengan terus berkembangnya teknologi, metode pembayaran terus mengalami inovasi dan transformasi, membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari individu dan dinamika bisnis global.

### **C. Teknologi Pembayaran Digital Terkini**

Teknologi pembayaran digital terkini telah mengubah lanskap transaksi keuangan dengan memberikan alternatif yang lebih cepat, aman, dan efisien bagi konsumen dan bisnis. E-wallet atau dompet digital merupakan teknologi yang semakin diminati. E-wallet merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan uang secara digital dan melakukan pembayaran menggunakan smartphone mereka. Dengan e-wallet, konsumen dapat dengan mudah melakukan pembayaran untuk berbagai produk dan layanan, termasuk pembelian online, pembayaran tagihan, dan pembelian di toko fisik tanpa perlu menggunakan uang tunai atau kartu fisik.

Selain e-wallet, sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) juga menjadi tren yang meningkat dalam dunia pembayaran digital. QRIS adalah sistem pembayaran yang memungkinkan konsumen untuk melakukan pembayaran dengan memindai kode QR yang terhubung dengan rekening bank atau dompet digital mereka. QRIS memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan aman, dengan mengurangi risiko kesalahan input data dan potensi penipuan. Dengan QRIS, bisnis dapat dengan mudah menerima pembayaran dari berbagai sumber, termasuk e-wallet, kartu kredit/debit, dan transfer bank.

Penggunaan teknologi pembayaran digital terkini ini telah mengubah cara konsumen dan bisnis melakukan transaksi. Konsumen dapat menikmati kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu fisik, serta memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan. Di sisi bisnis, penggunaan teknologi pembayaran digital memungkinkan mereka untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan loyalitas pelanggan melalui program imbalan dan promosi yang terintegrasi dengan e-wallet dan QRIS.

Namun, sambil mempertimbangkan manfaatnya, perlu juga diingat bahwa adopsi teknologi pembayaran digital terkini juga membawa tantangan tersendiri. Misalnya, kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi pengguna, serta masalah kompatibilitas antara berbagai platform pembayaran digital. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi untuk bekerja sama dalam mengembangkan standar keamanan dan regulasi yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan ekosistem pembayaran digital yang aman dan terpercaya. Dengan demikian, teknologi pembayaran digital terkini dapat terus memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam ekosistem pembayaran modern.

#### **2.1.2 Konsep Digitalisasi UMKM**

##### **A. Definisi Digitalisasi UMKM**

Menurut Hasan et al. (2022), digitalisasi UMKM mampu membuat sebuah UMKM menjadi lebih maju. Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah langkah penting dalam memodernisasi dan meningkatkan daya saing bisnis-bisnis ini

dalam era digital saat ini. Konsep digitalisasi UMKM melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam berbagai aspek operasional dan manajerial UMKM dengan tujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan bisnis mereka. Salah satu aspek utama dari digitalisasi UMKM adalah penggunaan berbagai perangkat lunak aplikasi yang dirancang khusus untuk membantu UMKM mengelola berbagai aspek bisnis mereka, mulai dari manajemen inventaris, penjadwalan, hingga pelacakan penjualan dan keuangan.

Selain itu, digitalisasi UMKM mencakup beragam inisiatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam berbagai aspek operasional dan pemasaran UMKM. Salah satu aspek utama dari digitalisasi ini adalah penerapan sistem pembayaran digital yang memfasilitasi transaksi keuangan secara elektronik. Ini mencakup penggunaan berbagai metode pembayaran digital, seperti mobile banking, aplikasi pembayaran digital, dan QRIS, yang memungkinkan UMKM untuk menerima pembayaran dari pelanggan tanpa harus bergantung pada uang tunai. Dengan adopsi sistem pembayaran digital, UMKM dapat mengoptimalkan proses pembayaran, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang.

Selain itu, digitalisasi UMKM juga melibatkan pemasaran online yang strategis. Ini mencakup penggunaan berbagai platform digital seperti situs web e-commerce, media sosial, dan marketplace online untuk meningkatkan visibilitas dan mencapai audiens yang lebih luas. Melalui pemasaran online ini, UMKM dapat mempromosikan produk dan layanan mereka kepada pelanggan potensial, berinteraksi dengan konsumen secara langsung, serta mengumpulkan umpan balik dan data pasar yang berharga untuk pengembangan bisnis selanjutnya. Dengan demikian, digitalisasi UMKM tidak hanya berfokus pada penggunaan aplikasi perangkat lunak, tetapi juga mencakup transformasi lebih luas dalam cara UMKM melakukan transaksi keuangan dan berinteraksi dengan pasar melalui platform digital yang inovatif dan efektif.

## **B. Faktor Digitalisasi UMKM**

Menurut Agustin et al. (2023), UMKM perlu untuk menghadapi digitalisasi pembayaran guna bisa bersaing di dunia globalisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menjadi langkah penting dalam transformasi bisnis di era digital saat ini. Salah satu faktor utama adalah aksesibilitas teknologi. UMKM yang memiliki akses yang lebih baik ke infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang cepat dan perangkat komputer atau ponsel pintar, cenderung lebih mampu untuk mengadopsi teknologi digital dalam operasi mereka. Selain itu, biaya teknologi juga merupakan faktor penting. Biaya perangkat lunak, perangkat keras, dan pelatihan staf dalam penggunaan teknologi dapat menjadi hambatan bagi UMKM dengan sumber daya terbatas.

Selain itu, tingkat literasi digital juga memengaruhi sejauh mana UMKM dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dengan efektif. UMKM yang memiliki pemilik atau karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan solusi digital dalam operasi mereka. Pemahaman tentang manfaat digitalisasi juga menjadi faktor penting. UMKM yang memahami potensi dan manfaat digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan daya saing bisnis, cenderung lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi digital.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memainkan peran dalam digitalisasi UMKM. Regulasi dan kebijakan pemerintah terkait dengan infrastruktur teknologi, keamanan data, dan insentif fiskal dapat mempengaruhi kemampuan UMKM untuk mengadopsi teknologi digital. Selain itu, dukungan dari lembaga keuangan, organisasi nirlaba, dan ekosistem startup juga dapat memfasilitasi digitalisasi UMKM dengan menyediakan akses ke sumber daya, pelatihan, dan dukungan teknis.

Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, UMKM dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang yang terkait dengan digitalisasi. Ini termasuk investasi dalam infrastruktur teknologi yang diperlukan, pelatihan karyawan dalam penggunaan teknologi, dan membangun kesadaran tentang

manfaat digitalisasi melalui edukasi dan informasi. Dengan demikian, UMKM dapat memperoleh manfaat dari transformasi digital dan tetap kompetitif di pasar yang semakin digital ini.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian kualitatif tentang digitalisasi UMKM, sebuah kerangka berpikir yang komprehensif akan menjadi landasan yang kuat untuk menjalankan studi tersebut. Kerangka berpikir ini akan membantu memandu proses penelitian dari tahap perencanaan hingga analisis data, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang fenomena digitalisasi UMKM. Berikut adalah komponen-komponen yang dapat membentuk kerangka berpikir tersebut:

### **Digitalisasi UMKM:**

Digitalisasi UMKM harus dipahami dalam konteks yang luas, termasuk karakteristik UMKM itu sendiri dan pengaruh lingkungan eksternal terhadap keputusan digitalisasi. Dalam hal ini, penelitian harus memperhatikan definisi UMKM, skala operasional, dan peran mereka dalam ekonomi lokal. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, dukungan lembaga keuangan, dan tren pasar juga harus diperhitungkan.

### **Motivasi dan Hambatan Digitalisasi:**

Pemahaman tentang motivasi dan hambatan yang dihadapi UMKM dalam proses digitalisasi sangat penting. Motivasi dapat berasal dari keinginan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, atau meningkatkan daya saing. Di sisi lain, hambatan seperti biaya, keterbatasan sumber daya manusia, dan ketidakpastian terkait dengan keamanan data dapat menjadi tantangan yang signifikan.

### **Proses Digitalisasi:**

Tahapan-tahapan dalam proses digitalisasi UMKM harus dipelajari secara rinci, mulai dari evaluasi kebutuhan hingga implementasi solusi digital. Ini mencakup jenis teknologi yang diadopsi, alasan di balik pilihan tersebut, serta strategi yang digunakan untuk menghadapi hambatan dan tantangan yang muncul selama proses implementasi.

### **Dampak Digitalisasi:**

Pemahaman tentang dampak operasional dan strategis digitalisasi UMKM merupakan inti dari penelitian ini. Efek digitalisasi terhadap efisiensi proses bisnis, perubahan dalam model operasi, dan peningkatan produktivitas harus diperhatikan. Selain itu, implikasi jangka panjang digitalisasi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM juga harus dianalisis.

### **Persepsi dan Pengalaman Pengguna:**

Persepsi pemilik UMKM dan pengalaman pengguna dalam mengadopsi teknologi digital merupakan faktor penting dalam memahami dinamika digitalisasi UMKM. Penelitian harus mengeksplorasi pandangan, harapan, dan pengalaman pribadi mereka terhadap penggunaan teknologi digital dalam operasi bisnis mereka sehari-hari.

### **Konteks Lokal dan Kultural:**

Terakhir, faktor-faktor kontekstual seperti norma sosial, nilai-nilai bisnis, dan infrastruktur sosial lokal harus dipertimbangkan dalam analisis. Konteks lokal dan kultural dapat memengaruhi cara UMKM mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital, dan oleh karena itu harus diperhitungkan dalam penelitian ini.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, kerangka berpikir yang komprehensif dapat membantu menyoroti kompleksitas digitalisasi UMKM dan memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam mendukung perkembangan UMKM di era digital ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif melalui analisis literatur merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendalami pemahaman tentang fenomena sosial atau perilaku manusia melalui telaah mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam konteks digitalisasi UMKM, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara komprehensif dinamika, motivasi, hambatan, serta dampak dari adopsi teknologi digital dalam bisnis kecil dan menengah tersebut berdasarkan informasi yang terdokumentasi dalam literatur ilmiah.

Salah satu kelebihan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk menyajikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang dipelajari berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Dalam konteks digitalisasi UMKM, analisis literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, teori, dan temuan penelitian terkait yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang motivasi, hambatan, dan dampak dari penggunaan teknologi digital dalam bisnis kecil dan menengah.

Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan fleksibilitas, karena mereka dapat menemukan berbagai sumber literatur yang relevan dari berbagai bidang ilmu dan platform penelitian, seperti publikasi ilmiah, buku, laporan riset, dan artikel online. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan beragam perspektif dan informasi yang diperlukan untuk mendukung pemahaman yang holistik tentang fenomena digitalisasi UMKM.

Namun, seperti halnya dengan pendekatan kualitatif lainnya, analisis literatur juga memiliki beberapa tantangan. Proses seleksi dan evaluasi literatur yang relevan memerlukan kerja yang cermat dan memakan waktu. Selain itu, peneliti juga perlu memperhatikan potensi bias dan kelemahan dalam literatur yang ada, serta memastikan keandalan dan validitas temuan yang diambil dari sumber-sumber literatur yang digunakan.

Dalam konteks digitalisasi UMKM, analisis literatur dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan seperti pemilik UMKM, pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi, dalam memahami dinamika, tantangan, dan peluang yang terkait dengan transformasi digital dalam bisnis kecil dan menengah. Dengan memanfaatkan metode analisis literatur dengan bijaksana, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang peran teknologi digital dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM di era digital ini berdasarkan analisis yang mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian mengenai digitalisasi UMKM melalui analisis literatur, populasi yang menjadi fokus adalah berbagai sumber literatur yang relevan yang membahas tentang digitalisasi UMKM, baik itu dalam konteks global maupun lokal. Sumber literatur ini meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan riset, artikel online, dan dokumen-dokumen lain yang memberikan informasi tentang motivasi, hambatan, dampak, dan tren terkait dengan adopsi teknologi digital dalam bisnis kecil dan menengah.

Populasi ini terdiri dari beragam sumber literatur yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu ekonomi, ilmu manajemen, teknologi informasi, dan sosiologi. Sumber-sumber literatur tersebut mungkin berasal dari lembaga riset, universitas, lembaga pemerintah, dan organisasi nirlaba yang memiliki minat dalam mengkaji fenomena digitalisasi UMKM.

Adapun dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sejumlah sumber literatur yang dipilih secara hati-hati berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Kriteria inklusi ini meliputi relevansi dengan topik penelitian, keandalan dan kredibilitas sumber, serta kelengkapan informasi yang disajikan. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk memastikan bahwa sumber-sumber literatur yang digunakan mencakup spektrum yang luas dan representatif dari literatur yang tersedia tentang digitalisasi UMKM.

Sampel ini kemudian akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini, di mana peneliti akan menyelidiki temuan-temuan yang diungkapkan dalam literatur tersebut, mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan utama yang muncul, serta menginterpretasikan implikasi dari temuan-temuan tersebut. Dengan menggunakan sampel yang representatif dan relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena

digitalisasi UMKM dan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang peran teknologi digital dalam transformasi bisnis kecil dan menengah.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam konteks penelitian ini mengacu pada kriteria yang digunakan untuk memilih sumber literatur yang akan dimasukkan ke dalam sampel analisis. Berikut adalah definisi operasionalnya:

1. Relevansi Topik: Sumber literatur dianggap relevan jika secara eksplisit membahas tentang digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Isi sumber literatur harus berfokus pada aspek-aspek seperti motivasi, hambatan, dampak, dan tren terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam operasi UMKM.

Dalam menentukan relevansi topik, peneliti memperhatikan bahwa sumber literatur dianggap relevan jika secara eksplisit membahas tentang digitalisasi UMKM. Hal ini meliputi fokus pada berbagai aspek seperti motivasi di balik adopsi teknologi digital oleh UMKM, hambatan yang dihadapi dalam proses digitalisasi, dampaknya terhadap kinerja bisnis dan ekonomi UMKM, serta tren terkait dengan penggunaan teknologi digital dalam operasi UMKM. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, penelitian dapat memastikan bahwa sumber literatur yang dipilih secara khusus berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif tentang fenomena digitalisasi UMKM.

2. Keandalan dan Kredibilitas: Sumber literatur dianggap memiliki keandalan dan kredibilitas jika berasal dari publikasi yang telah melewati proses review oleh rekan sejawat (peer-reviewed), diterbitkan oleh lembaga atau jurnal terkemuka dalam bidangnya, atau disusun oleh peneliti atau lembaga yang diakui dalam studi tentang digitalisasi UMKM.

Kedua, keandalan dan kredibilitas menjadi fokus penting dalam memilih sumber literatur. Sumber literatur dianggap memiliki keandalan dan kredibilitas jika berasal dari publikasi yang telah melewati proses review oleh rekan sejawat (peer-reviewed), diterbitkan oleh lembaga atau jurnal terkemuka dalam bidangnya, atau disusun oleh peneliti atau lembaga yang diakui dalam studi tentang digitalisasi UMKM. Dengan memastikan keandalan dan kredibilitas sumber literatur, penelitian dapat meminimalkan risiko bias dan memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk mendukung temuan dan analisis.

3. Kelengkapan Informasi: Sumber literatur dianggap memenuhi kriteria kelengkapan informasi jika menyajikan data, temuan, dan analisis yang komprehensif dan relevan terkait dengan digitalisasi UMKM. Informasi yang disajikan harus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dipelajari.

Terakhir, kelengkapan informasi menjadi kriteria penting dalam menilai sumber literatur. Sumber literatur dianggap memenuhi kriteria kelengkapan informasi jika menyajikan data, temuan, dan analisis yang komprehensif dan relevan terkait dengan digitalisasi UMKM. Informasi yang disajikan harus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dipelajari, termasuk konteks, metodologi, temuan utama, dan implikasi yang relevan. Dengan memperhatikan kelengkapan informasi, penelitian dapat mengevaluasi dan menyajikan secara holistik gambaran tentang digitalisasi UMKM.

Dengan memperluas dan menguraikan definisi operasional ini, penelitian dapat memastikan bahwa pemilihan sumber literatur dilakukan secara teliti dan sistematis, sehingga hanya sumber-sumber yang memenuhi kriteria tersebut yang akan dimasukkan ke dalam sampel analisis. Hal ini akan memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan menyajikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman dan pengembangan pengetahuan tentang digitalisasi UMKM.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi Pustaka. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan yang membahas digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber literatur yang dapat diakses, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan riset, artikel online, dan dokumen-dokumen lain yang relevan.

Langkah awal dalam teknik pengumpulan data adalah identifikasi sumber-sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti akan melakukan pencarian secara sistematis melalui basis data akademik dan sumber-sumber informasi lainnya menggunakan kata kunci yang relevan terkait dengan digitalisasi UMKM. Setelah itu, peneliti akan melakukan seleksi sumber literatur berdasarkan kriteria inklusi tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, keandalan dan kredibilitas sumber, serta kelengkapan informasi yang disajikan.

Setelah sumber-sumber literatur yang relevan telah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data secara aktif. Peneliti akan membaca dan menganalisis secara mendalam setiap sumber literatur yang dipilih, mencatat informasi yang relevan, seperti temuan, konsep, dan argumen yang disajikan dalam literatur tersebut. Proses pengumpulan data ini dapat melibatkan pembuatan catatan, rangkuman, atau sintesis dari informasi yang ditemukan.

Selama proses pengumpulan data, peneliti juga akan menggunakan pendekatan refleksi kritis untuk mengevaluasi keandalan, validitas, dan relevansi informasi yang ditemukan dalam literatur. Hal ini dapat melibatkan pertimbangan terhadap sudut pandang, metode penelitian, dan konteks sosial, budaya, dan ekonomi dari peneliti dan penulis literatur yang dianalisis.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif dan representatif mengenai digitalisasi UMKM dari berbagai sumber literatur yang relevan. Data ini akan menjadi dasar untuk analisis dan interpretasi dalam penelitian ini, membantu peneliti dalam memahami fenomena digitalisasi UMKM dengan lebih mendalam dan menyeluruh.

### **3.5 Sumber dan Pengumpulan Data**

Dalam proses penelitian ini, sumber data utamanya berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan yang secara khusus membahas tentang digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sumber-sumber literatur ini termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan riset, artikel online, dan dokumen-dokumen lain yang dianggap memiliki relevansi yang signifikan dengan topik penelitian ini. Penelitian yang didasarkan pada literatur memiliki keunggulan dalam mengumpulkan data yang telah disusun, dianalisis, dan dievaluasi oleh para ahli dan peneliti terkemuka dalam bidangnya, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk analisis yang mendalam tentang digitalisasi UMKM.

Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang paling sesuai dengan topik penelitian. Langkah ini melibatkan pencarian sistematis melalui berbagai basis data akademik, perpustakaan digital, katalog online, dan sumber informasi lainnya dengan menggunakan berbagai kata kunci yang relevan terkait dengan digitalisasi UMKM. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pencarian manual melalui daftar referensi dalam sumber-sumber literatur yang telah ditemukan untuk menemukan literatur tambahan yang mungkin tidak terdeteksi melalui pencarian elektronik.

Setelah sumber-sumber literatur yang potensial telah diidentifikasi, peneliti melakukan evaluasi dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi tertentu. Kriteria ini mencakup aspek relevansi, keandalan, kredibilitas, dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam literatur tersebut. Peneliti memastikan bahwa hanya sumber-sumber literatur yang paling relevan, andal, dan informatif yang akan dimasukkan ke dalam sampel analisis.

Setelah peneliti menyeleksi sumber-sumber literatur yang relevan, langkah selanjutnya dalam proses pengumpulan data adalah melakukan pendekatan yang aktif untuk mengeksplorasi dan memperoleh informasi yang diperlukan dari setiap sumber literatur yang dipilih. Proses ini tidak hanya mencakup membaca, tetapi juga menganalisis secara kritis setiap teks yang terpilih untuk mengekstrak informasi yang relevan dan berharga bagi penelitian. Pendekatan ini memerlukan kehati-hatian dan kecermatan dalam memahami dan menafsirkan isi literatur, serta kemampuan untuk mengenali dan menyoroti elemen-elemen penting yang terkait dengan topik penelitian.

Pada tahap ini, peneliti secara aktif terlibat dalam membaca dan mengkaji setiap sumber literatur secara menyeluruh, dengan tujuan untuk memahami dengan lebih baik berbagai aspek dan dimensi dari digitalisasi UMKM. Proses analisis melibatkan pembuatan catatan yang sistematis, rangkuman yang komprehensif, dan sintesis yang mendalam dari temuan, konsep, dan argumen yang disajikan dalam literatur tersebut. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti diagram, tabel, atau peta konsep untuk membantu dalam mengorganisir dan memvisualisasikan informasi yang ditemukan.

Selama proses ini, peneliti tidak hanya mencatat informasi yang eksplisit disajikan dalam teks, tetapi juga memperhatikan implikasi, hubungan, dan pola-pola yang mungkin muncul di antara berbagai sumber literatur. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dan dinamika dari digitalisasi UMKM, serta untuk mengidentifikasi temuan yang signifikan dan relevan yang dapat digunakan dalam analisis dan pembahasan penelitian.

Selama proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan pendekatan refleksi kritis untuk mengevaluasi keandalan, validitas, dan relevansi informasi yang ditemukan dalam literatur. Pendekatan ini melibatkan pertimbangan terhadap sudut pandang, metode penelitian, dan konteks sosial, budaya, dan ekonomi dari peneliti dan penulis literatur yang dianalisis. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam informasi yang terdapat dalam literatur, serta untuk menafsirkan dan menyajikan data dengan cermat dalam konteks penelitian digitalisasi UMKM. Dengan demikian, proses pengumpulan data ini memberikan landasan yang kokoh bagi analisis yang mendalam dan pemahaman yang holistik tentang digitalisasi UMKM.

### **3.6 Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten atau content analysis. Teknik ini melibatkan proses sistematis untuk menganalisis isi dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari analisis konten adalah untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan tren yang muncul dalam data literatur terkait dengan digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Proses analisis dimulai dengan pembacaan dan pemahaman terhadap setiap sumber literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti kemudian mengidentifikasi unit-unit analisis, seperti konsep, argumen, atau temuan, yang relevan dengan topik penelitian. Unit-unit analisis ini kemudian diberi kode atau label untuk memfasilitasi proses pengelompokan dan kategorisasi.

Selanjutnya, data yang telah dikodekan ini dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul secara konsisten dalam literatur. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan kesamaan topik, konsep, atau argumen, serta pembentukan kategori-kategori yang mewakili berbagai aspek dari digitalisasi UMKM.

Selama proses analisis, peneliti juga dapat menggunakan teknik penafsiran kualitatif untuk memahami konteks dan makna dari data yang ditemukan. Hal ini melibatkan refleksi mendalam terhadap temuan-temuan yang diidentifikasi, serta interpretasi terhadap implikasi dari pola-pola atau tema-tema yang muncul dalam data.

Dengan menggunakan teknik analisis konten, diharapkan peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang dinamika digitalisasi UMKM berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi pola-pola, tren, dan temuan utama terkait dengan adopsi teknologi digital dalam bisnis kecil dan menengah, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan yang terlibat dalam mendukung perkembangan UMKM di era digital ini.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Penerapan Pembayaran Digital QRIS Dalam Kemudahan UMKM di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses penerapan yang telah dilakukan dalam Pembayaran Digital QRIS Dalam memudahkan UMKM, dalam melakukan transaksi pembayaran. Data yang dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk wawancara dan kuisioner. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dalam keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam upaya pembayaran digital melalui QRIS.

### 4.1 Hasil Penelitian

Nama	Jenis Usaha	Nama Usaha	Lama Beroperasi	Jumlah Karyawan	Lokasi Usaha
Susilo	Kuliner	beli.cokelat surabaya	2 tahun	8 orang	Surabaya
edwin chen	Design	Cleobeliebora	4 thn	10 orang	Surabaya
MEI	Pre Order barang luar/Jastip	jimochichu	3,5 tahun	5 orang	Surabaya
harjo	Kuliner/resto	Penyetan lele siwalankerto	15 tahun	4 orang	surabaya
Djamio	depot seafood gg apel siwalankerto	kuliner	7tahun	9 orang	Surabaya

Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS?	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan QRIS?	Apakah penggunaan QRIS berdampak pada peningkatan penjualan Anda?	Apakah Anda menghadapi kendala atau tantangan dalam penerapan QRIS?	Sejak kapan Anda mulai menggunakan QRIS?
Sejak tahun 2023	Penggunaan Qris pada toko kami berdampak positif. Memudahkan untuk bertransaksi serta mengatasi masalah untuk tidak tersedianya kembalian.	Semenjak menggunakan QRIS pelanggan bertambah dari yang 20-30 orang perhari sekarang mencapai 50 orang perharinya.	Sebagian orang belum terbiasa menggunakan QRIS.	Kami harap ada sosialisasi dan edukasi untuk masyarakat mengenai Pembayaran Digital QRIS ini.

Sejak 2022	QRIS cukup membantu untuk proses pembayaran pada toko kami, sangat efisien.	Penggunaan QRIS terhadap toko kami sangat berdampak positif dan meningkatkan penjualan sebanyak 20% setiap harinya.	Beberapa orang masih belum menggunakan pembayaran digital QRIS. Hal tersebut membuat kami sulit untuk pindah seutuhnya untuk ke pembayaran non tunai.	Harapan kami untuk semakin banyak orang yang tereduksi untuk menggunakan pembayaran digital Qris ini.
Sejak 2023	Dengan adanya QRIS Customer jadi lebih senang untuk payment karena tidak memerlukan biaya admin untuk transaksi.	Tentu. Karena tidak ada biaya tambahan untuk admin customer jadi lebih senang untuk bertransaksi.	Sejauh ini saya merasa sangat puas dengan adanya QRIS	Saya harap QRIS bisa terintegrasi dengan lebih banyak aplikasi dan juga bank.
2020	Memudahkan trasaksi terlebih saat pandemi covid-19. Meminimalisir kontak langsung dengan pembeli.	Ya. Banyak customer yang lebih suka menggunakan QRIS ketimbang tunai.	Sejauh ini tidak ada dan aman saja.	Proses pendaftaran yang dipermudah bagi UMKM yang baru merintis usaha.
2021	Baik, bagus, puas.	Ya.	Tidak ada.	Pemberian insetif bagi pelaku UMKM yg menggunakan QRIS.

#### 4.1.1 Penerapan Pembayaran Digital Qris dalam Memudahkan UMKM di Surabaya

Bank Indonesia telah memperkenalkan sebuah sistem pembayaran baru. Standarisasi semua pembayaran non tunai berbasis server dengan menggunakan QR Code sebagai transaksi. Metode pembayaran tersebut merupakan QRIS, yaitu Quic Response Indonesia Standard (QRIS). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa beberapa pedagang UMKM di Surabaya telah menggunakan QRIS.

Menurut para pedagang UMKM menjadi narasumber penelitian ini, QRIS diterapkan karena mereka ingin mengikuti kemajuan teknologi dan informasi. Menyusul perkembangan teknologi dan informasi akan mempercepat pelaksanaan aktivitas dalam kehidupan kita.

Karena itu, para pedagang UMKM ini merasa terbantu dengan adanya QRIS yang mempermudah transaksi menggunakan QR Code. Qris yang sudah ada di tangan para penjual adalah dalam stiker Qris tersebut diletakkan di dinding toko, meja kasir dan langit-langit kaca yang bisa discan oleh pelanggan.

Pelanggan harus memiliki aplikasi e-wallet di smartphone untuk melakukan pembayaran dengan Qris. Qris memperkuat keamanan transaksi UMKM dari uang palsu dan penipuan, serta mendukung pemerintah dalam memajukan ekonomi digital di berbagai wilayah.

QRIS sangat membantu pedagang dalam proses transaksi dan menjaga keamanan pendapatan. Penyebab meningkatnya pendapatan harian pedagang UMKM adalah karena adanya QRIS.

Beberapa pedagang mengalami peningkatan pendapatan sebesar 5-10% dalam sehari. Disamping itu, terdapat penjual yang meningkatkan pendapatannya Ketika menggunakan QRIS. Peningkatan pendapatan tersebut akan meningkatkan kecakapan keuangan di kalangan pedagang UMKM dan perekonomian digital negara.

#### 4.1.2 Kendala Penggunaan QRIS Terhadap Transaksi Digital

Penggunaan QRIS ini mengalami beberapa kendala pada kalangan UMKM. Kendala tersebut disebabkan oleh penggunaan kanal pembayaran itu dan pedagang yang kurang memahami sistem kerja kanal pembayaran tersebut. Dalam penggunaan sistem pembayaran menggunakan QRIS, para pedagang UMKM mengalami ketidakpuasan atas adanya biaya *merchant discount rate* (Mdr) sebesar 0,6% yang diberlakukan kepada para pedagang. Kendala pada penggunaan kanal pembayaran ini yaitu pada kekuatan jaringan internet yang kurang baik di beberapa

membuat proses transaksi terhambat di tokohnya. QRIS masih sulit diterapkan oleh beberapa pedagang karena kurangnya literasi yang dilakukan pada sistem tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Putra, G. P. E., P ramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16, 33.
- Handayani, N. L. P., & Soepar an, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMK M. *Transformasi: Journal of Economics and Business Man agement*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/10.56444/transformati.v1i3.425>
- Hasa n, H., Haliah, & Fahdat, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMK M S ulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMK M. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Saep udin, E. A., Asnawi, A., & Agustawan, M. N. (2023). Transformasi Transaksi Penjualan Kerajinan Tangan Di Suku Baduy Desa Kanekes Melalui Penggunaan Metode Qris. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 3(2), 187–192. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v3i2.123>
- Setia wan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata UMK M: Eksplorasi P ersepsi dan Intensi UMK M Menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946.
- Tara ntang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). P erkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60–75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Wija yanto, G., Jushermi, J., Restu, R., Pramadewi, A., & Rama, R. (2022). P emulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Digitalisasi Markeing Pada Sektor UMK M. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(7), 630–635. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i7.378>